

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan memiliki peranan strategis dalam menentukan perkembangan dan perwujudan dari individu, terutama bagi perkembangan bangsa dan negara. Kemajuan suatu kebudayaan tergantung kepada cara kebudayaan tersebut mengenali, menghargai, dan memanfaatkan sumber daya manusia (SDM). Hal ini berkaitan erat dengan kualitas suatu pendidikan yang diberikan kepada anggota masyarakatnya, salah satunya kepada peserta didik itu sendiri.

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, khususnya menyangkut mengenai teori pembelajaran telah banyak yang mendorong terhadap inovasi di bidang model pembelajaran. Pergeseran istilah dari mengajar, belajar, proses belajar mengajar kepada pembelajaran semestinya tidak dilihat dari sekedar perubahan, tetapi harus mendalami makna dan landasan filosofi yang terkandung di dalamnya. Pembelajaran berarti serangkaian proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.<sup>2</sup>

Pembelajaran merupakan upaya yang sistematis dan sistemik untuk memfasilitasi dan meningkatkan proses belajar mengajar, maka suatu kegiatan pembelajaran berkaitan erat dengan hakikat dan jenis belajar serta hasil belajar tersebut. Pembelajaran harus menghasilkan belajar, tetapi tidak semua proses belajar terjadi karena pembelajaran. Proses belajar juga terjadi

---

<sup>2</sup>Ahmad Djameluddin dan Wardana, *Belajar dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis* (Sulawesi Selatan: CV Kaafah Learning Center, 2019). Hal.13

dalam konteks interaksi sosial kultural dalam lingkungan masyarakat. Pembelajaran tidak hanya terjadi dalam lingkungan pendidikan formal saja, bahkan bisa terjadi di luar sekolah. Proses belajar dan pembelajaran bisa terjadi dimana saja, dan kapan saja tidak dibatasi oleh jarak, ruang, dan waktu.<sup>3</sup>

Pendidikan kritis adalah mazhab pendidikan yang meyakini adanya muatan politik dalam semua aktivitas pendidikan.<sup>4</sup> Penganut paradigma kritis menghendaki perubahan struktur secara fundamental dalam tatanan politik ekonomi masyarakat dimana pendidikan berada. Dalam perspektif ini, pendidikan harus mampu membuka wawasan dan cakrawala berpikir baik dari pendidik maupun peserta didiknya, menciptakan ruang bagi peserta didik untuk mengidentifikasi dan menganalisis secara bebas dan kritis diri dan struktur dunianya dalam rangka transformasi sosial.

Dalam konteks akademik, mazhab ini disebut dengan "*the new sociology of education*" atau "*critical theory of education*". Kelahiran pendidikan kritis sebagai suatu alur pemikiran dunia khususnya setelah perang dunia II. Kebangkitan kembali masyarakat yang bebas, khususnya generasi pasca perang telah melahirkan suatu alur pemikiran yang baru yang mana mempertanyakan jalan kehidupan manusia.<sup>5</sup>

Mazhab pendidikan kritis merupakan suatu mazhab yang mana tidak mempresentasikan suatu gagasan yang tunggal dan homogen. Namun, para pendukung mazhab ini disatukan dalam satu tujuan yang sama, yaitu

---

<sup>3</sup>Abd Haris, *Inovasi Belajar dan Pembelajaran PAI (Teori dan Aplikatif)*, (Surabaya : UM Surabaya Publishing, 2019), Hal. 11

<sup>4</sup>M.Agus Nuryatno, *Mazhab Pendidikan Kritis : Menyingkap Relasi Pengetahuan Politik dan Kekuasaan* (Yogyakarta : Resist Book, 2008), Hal. 1-11

<sup>5</sup>*Ibid*

memberdayakan kaum tertindas dan mentransformasikan ketidakadilan sosial yang terjadi di masyarakat melalui pendidikan.<sup>6</sup> Visi pendidikan kritis harus diwujudkan untuk membangun kesadaran kritis peserta didik dalam merespon semua perubahan sosial, kultural, ekonomi dan politik yang terjadi di lingkungan sekitarnya.<sup>7</sup>

Pembelajaran tematik dimaknai sebagai pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu, dengan satu tema yang memiliki cakupan mata pelajaran lebih dari satu. Pada pembelajaran ini, pendidik diminta keluasaan berfikirnya, selain itu pendidik juga dituntut untuk lebih responsif terhadap peserta didik. Sedangkan peserta didik dituntut untuk lebih aktif, berpikir kritis, serta kreatif dalam menyelesaikan masalah yang disajikan dalam proses pembelajaran.<sup>8</sup>

Jika di telaah dari sisi historis, maka berpikir kritis pada dasarnya sudah diperintahkan sejak awal dalam islam. Berpikir kritis ini juga digunakan oleh para ilmuwan muslim dalam menyikapi berbagai persoalan, seperti yang pernah dilakukan oleh para tokoh pendidikan islam. Hal ini pun senada dengan sabda Rasulullah SAW, sebagai berikut.

الدِّينُ عَقْلٌ، وَوَلَادٌ بِنِ يَمْنٍ لَّاعْقَلٍ لَهُ

Artinya : “Agama adalah akal, tiada agama bagi orang yang tidak berakal”.<sup>9</sup>

---

<sup>6</sup>Ibid

<sup>7</sup>Ibid

<sup>8</sup>Laelatul Badriah,dkk, “Inovasi Pembelajaran Tematik, Kendala dan Upaya Perbaikan dalam Proses Pembelajaran”. Literasi, Vol.X No. 1 2019 , Hal. 48

<sup>9</sup>Hadist Riwayat Hakim dalam H.M.H. Al-Hamid Al-Husaini, *Riwayat Kehidupan Nabi Muhammad SAW*, (Bandung: Yayasan Al-Hamidiy, 1996), Hal.906

Hadist tersebut menjelaskan bahwa Rosulullah SAW pernah memperingatkan beberapa faktor yang dapat menyebabkan kesalahan berpikir. Beliau mengajarkan kepada para sahabatnya agar berpikir secara benar hingga tidak ada celah yang merintangikan proses berpikir secara benar. Diantara beberapa faktor yang dapat menyebabkan kesalahan berpikir ialah sikap taklid terhadap pemikiran atau pendapat oranglain tanpa berusaha meneliti kebenarannya.<sup>10</sup> Maka yang diperlukan dalam pendidikan kritis transformatif yaitu sikap kritis yang bisa memberdayakan seluruh potensi yang dimiliki. Berpegang teguh kepada kemampuan diri sendiri ini merupakan asas penting dalam pendidikan pembebasan.<sup>11</sup>

MI Nurul Islam Mirigambar merupakan salah satu sekolah islam swasta yang berada di Desa Mirigambar yang terletak di Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung. Di sekolah ini, terdapat beragam karakteristik peserta didik dengan kemampuan pengetahuan dan ketrampilan yang berbeda-beda, baik akademik maupun non akademiknya. Karakteristik peserta didik tersebut menjadi topik yang penting untuk diperhatikan. Karakteristik peserta didik tersebut akan berhubungan dengan proses dan hasil dalam pembelajaran. Setiap peserta didik ada yang memang pandai dalam mata pelajaran tertentu dan ada juga yang memang menguasai semua mata pelajaran. Dari perbedaan ini menjadikan mereka terkadang menyampingkan mata pelajaran yang lainnya. Tak hanya itu, terkadang guru lebih fokus dengan peserta didik yang memang pandai atau dalam artian

---

<sup>10</sup>Muhammad Utsman Najati, *Psikologi dalam Perspektif Hadist*, (Jakarta : PT. Pustaka Al-Husna Baru, 2004), Hal.145

<sup>11</sup>Syamsudin Asyrofi, *Beberapa Pemikiran Pendidikan*, (Malang : Aditya Media Publishing, 2012), Hal.36

menguasai materi pelajaran. Sedangkan peserta didik yang memang belum paham akan materi kurang begitu diperhatikan. Karena beberapa dari peserta didik sudah paham dengan materi yang diajarkan. Hal ini berdampak pada minimnya pengetahuan peserta didik yang dapat menenggelamkan bakat yang ada pada tiap-tiap peserta didik. Padahal setiap anak pasti punya potensi atau bakat yang memang perlu diasah.

Sehingga dalam pembelajaran pastinya membutuhkan suatu pemikiran baru untuk mengembangkan semua potensi pada peserta didiknya. Pembelajaran tematik sendiri dirasa mampu untuk memadukan berbagai mata pelajaran yang memiliki tema sama agar dapat membantu peserta didik memahami setiap mata pelajaran sehingga tidak hanya bisa dalam satu mata pelajaran saja, tetapi dapat menguasai semua mata pelajaran tanpa mematikan potensi yang ada dalam peserta didiknya.

Pembelajaran tematik disini membebaskan semua peserta didik untuk belajar mata pelajaran yang memang saling berkaitan satu dengan lainnya. Pemikiran yang sebelumnya mereka mempunyai keunggulan tersendiri, tetapi pada mata pelajaran tematik disini akan disamaratakan. Tidak ada perbedaan antara pemahaman antara peserta didik satu dengan peserta didik lainnya. Mereka akan belajar mengenai pembelajaran yang sama dengan materi dan cara belajar yang sama. Tidak ada pembatas antara pendidik dan peserta didik, mereka akan belajar secara bersama-sama mengenai mata pelajaran yang akan disampaikan. Sehingga disini peserta didik dapat bersama-sama mensinergikan keberaniannya sehingga dapat menciptakan

suatu perubahan yang konstruktif dalam proses transformasi yang terjadi di lingkungan sekolah.

Dalam menciptakan suatu perubahan tentunya pendidik mengupayakan suatu cara agar potensi peserta didik dapat berkembang terlebih pada kegiatan pembelajaran di kelas seperti pada mata pelajaran tematik. Upaya yang bisa dilakukan bisa berupa motivasi terhadap peserta didik yang kurang semangat, kurang menguasai dan terlebih tidak suka dengan salah satu mata pelajaran tematik. Maka dari itu perlunya strategi agar guru dapat menyelesaikan masalah tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, secara umum pendidikan transformatif pada dasarnya adalah model pendidikan yang bersifat kooperatif terhadap semua kemampuan anak didik menuju proses berpikir yang lebih bebas dan kreatif. Model pendidikan ini menghargai potensi yang ada pada setiap individu. Artinya, potensi-potensi dari setiap individu seorang peserta didik tidak dimatikan dengan berbagai bentuk penyeragaman dan sanksi-sanksi, akan tetapi dibiarkan tumbuh dan berkembang secara manusiawi. Pendidikan transformatif menjelaskan adanya relasi sosial yang timpang, menindas, mendominasi, dan mengeksploitasi. Relasi itu perlu diubah agar menjadi setara, saling menghargai, tidak ada diskriminasi, dan pada akhirnya memanusiakan. Jadi pada dasarnya pendidikan transformatif yaitu pendidikan yang mengakses perubahan dengan tetap berpijak pada nilai-nilai dasar yang terkandung dalam pandangan hidup tersebut. Dan di dalam proses belajar didasarkan pada prinsip dialog, kreatif, kritis, dan partisipatif, karena adanya pengakuan akan interaksi kebebasan individu untuk

mengembangkan potensinya dalam dan untuk perubahan sosial. Maka dari itu, peneliti termotivasi untuk mengambil sebuah penelitian terkait pembelajaran kritis transformatif sehingga peneliti mengambil judul penelitian **“Pembelajaran Kritis Transformatif pada Mata pelajaran Tematik di MI Nurul Islam Mirigambar Sumbergempol Tulungagung”**

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan pemaparan di atas peneliti membuat fokus penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana pembelajaran berbasis kesetaraan pada mata pelajaran tematik di MI Nurul Islam Mirigambar Sumbergempol Tulungagung?
2. Bagaimana pendidikan berbasis penggalan potensi pada mata pelajaran tematik di MI Nurul Islam Mirigambar Sumbergempol Tulungagung?
3. Bagaimana pembelajaran berbasis penyelesaian masalah pada mata pelajaran tematik di MI Nurul Islam Mirigambar Sumbergempol Tulungagung?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mendeskripsikan pembelajaran berbasis kesetaraan pada mata pelajaran tematik di MI Nurul Islam Mirigambar Sumbergempol Tulungagung
2. Untuk mendeskripsikan pendidikan berbasis penggalan potensi pada mata pelajaran tematik di MI Nurul Islam Mirigambar Sumbergempol Tulungagung.

3. Untuk mendeskripsikan pembelajaran berbasis penyelesaian masalah pada mata pelajaran tematik di MI Nurul Islam Mirigambar Sumbergempol Tulungagung.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian yang diharapkan pada penelitian ini yaitu:

##### 1. Manfaat Teoritis

Adapun kegunaan secara teoritis dari penelitian ini adalah sebagai sumbangan pemikiran ilmu pengetahuan bagi lembaga-lembaga pendidikan di Indonesia serta sebagai sumbangan ilmiah dibidang pendidikan dan disiplin ilmu lainnya dalam kemajuan pendidikan. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi literatur dan dapat memberikan solusi pada permasalahan yang ada khususnya dalam bidang pendidikan.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a.) Bagi MI Nurul Islam Mirigambar

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk memberikan gambaran bagaimana Pembelajaran Kritis Transformatif pada Mata Pelajaran Tematik di MI Nurul Islam Mirigambar Sumbergempol Tulungagung

###### b.) Bagi Instansi

Diharapkan dari hasil penelitian ini, dapat menambah wawasan di bidang Pendidikan Guru, khususnya Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah serta dapat berguna untuk menjadi informasi bagi peneliti selanjutnya yang terkait dengan Pembelajaran Kritis Transformatif pada Mata Pelajaran Tematik, serta sebagai sumbangsih

pembendaharaan pada perpustakaan UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

c.) Bagi Masyarakat

Dari hasil penelitian ini, diharapkan masyarakat mendapatkan informasi mengenai Pembelajaran Kritis Transformatif pada Mata Pelajaran Tematik.

d.) Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini dapat dijadikan informasi untuk memperdalam dan memperluas ilmu pengetahuan di bidang pendidikan dan digunakan sebagai acuan untuk mengadakan penelitian serupa yang lebih lanjut.

e.) Bagi Peneliti

Bagi Peneliti, sebagai tambahan wawasan bagi peneliti mengenai Pembelajaran Kritis Transformatif dalam Pembelajaran Tematik.

## **E. Penegasan Istilah**

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami istilah yang dipakaipada penelitian ini, maka perlu adanya penegasan istilah sebagai berikut:

### **1. Penegasan Konseptual**

Agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam memahami istilah yang dipakai pada penelitian ini, maka perlu adanya penegasan istilah sebagai berikut:

a.) Pembelajaran

Pembelajaran pada hakikatnya yaitu suatu proses, proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar.<sup>12</sup>

b.) Kritis Transformatif

Pendidikan kritis transformatif adalah cara pandang yang mampu memosisikan dirinya sebagai pelaku yang mampu membuat perubahan di media sosial sebagai landasan membangun struktur sosialnya guna membuat perubahan yang lebih baik bagi masyarakat.<sup>13</sup>

c.) Mata Pelajaran Tematik

Pembelajaran Tematik merupakan pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman yang bermakna kepada peserta didik.

2. Penegasan Operasional

Pembelajaran Kritis Transformatif dalam Mata Pelajaran Tematik yaitu proses transfer ilmu pengetahuan dengan menggunakan tema dalam mengaitkan beberapa mata pelajaran dengan menetapkan pada pembekalan ilmu pengetahuan skill atau kemampuan, tindakan yang

---

<sup>12</sup>Aprida Pane & Muhammad Darwis Dasopang, "Belajar dan Pembelajaran", Fitrah Jurnal kajian Ilmu-Ilmu Keislaman, Vol.03 No.2 2017, Hal. 337

<sup>13</sup>Nana Nurariza Rahmawati, Skripsi: "Metode Pembelajaran dalam Pendidikan Kritis Transformatif Perspektif Muhammad Karim dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam" (Ponorogo: STAIN Ponorogo, 2016). Hal.2

tanggap dan responsif di lingkungan peserta didik serta bisa menyelesaikan suatu permasalahan yang ada di lingkungan tersebut.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan merupakan garis besar penyusunan laporan yang bertujuan untuk memudahkan jalan pemikiran dalam memahami keseluruhan laporan. Secara garis besar laporan penelitian kualitatif adalah sebagai berikut :

**Bab I Pendahuluan** : Pada bab ini berisikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah yang terdiri dari konseptual dan operasional, serta sistematika penulisan skripsi.

**Bab II Kajian Pustaka** : Pada bab ini berisikan tentang kajian pustaka yang terdiri dari deskripsi teori yang berisikan tentang inovasi pembelajaran kritis transformatif pada mata pelajaran tematik, kajian penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian.

**Bab III Metode Penelitian** : Pada bab ini menjelaskan tentang Rancangan Penelitian, Kehadiran Peneliti, Lokasi Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Analisa Data, Pengecekan Keabsahan Temuan, dan Tahap-Tahap Penelitian.

**Bab IV Hasil Penelitian** : Terdiri dari Deskripsi Data, Temuan Penelitian, Analisis Data.

**Bab V Pembahasan** : Pada bab ini mendeskripsikan mengenai hasil penelitian sesuai dengan alat analisis yang digunakan.

**Bab VI Penutup** :Pada bab ini berisi kesimpulan dari semua pembahasan yang sudah diuraikan dalam sub bab – sub bab sebelumnya dan saran-saran yang dapat diberikan peneliti.